

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masyarakat Sunda atau tepatnya Suku Sunda adalah orang yang dalam kehidupan kesehariannya menggunakan Bahasa Sunda dengan berbagai ragam dialeknya secara turun temurun. Masyarakat sunda merupakan satu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup karena sejarah, Tradisi maupun agama. Masyarakat Sunda sangat kental dengan Tradisi dan budaya. Tradisi dan budaya pada masyarakat Sunda memiliki banyak keberagaman, hal ini dikarenakan kondisi sosial budaya masyarakat yang satu dengan yang lainnya berbeda.

Kebudayaan dan masyarakat merupakan satu kesatuan hal yang saling berkaitan, karena masyarakat sendiri merupakan pelaku dari terciptanya suatu kebudayaan. Kondisi lingkungan alam, lingkungan sosial, serta kesadaran sejarah masyarakat yang menempati suatu wilayah tertentu dapat mendorong usaha masyarakat itu sendiri untuk menghasilkan suatu budaya yang dimaksudkan baik untuk menjaga keserasian dengan alam, hubungan dengan sesama manusia, hubungan dengan leluhurnya, maupun dengan Sang Pencipta.

Dorongan masyarakat untuk menghasilkan dan menerima suatu budaya dapat dipengaruhi oleh orientasi nilai budaya, agama atau kepercayaan yang dianut masyarakat. Munculnya pengetahuan-pengetahuan masyarakat lokal yang berpegang pada filosofi, nilai-nilai, etika, cara dan prilaku yang dianggap baik berdasarkan kemampuan pengalaman-pengalaman yang diperoleh sejak lama yang terpelihara dan mampu bertahan dalam waktu lama, maka suatu budaya dikatakan sebagai kearifan lokal. Karena kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yang memiliki ciri khas tertentu yang menjadi pembeda wilayah satu dengan wilayah yang lainnya dan dapat dijadikan pelajaran untuk masyarakat modern karena di dalamnya terkandung nilai-nilai yang merefleksikan kehidupan Tradisional masyarakatnya.

Nilai kearifan lokal dapat terwujud dalam bentuk kesenian, petuah nenek moyang, tata nilai, Tradisi, sikap, persepsi, perilaku, pengelolaan sumber daya alam ataupun lingkungan secara arif. Kearifan lokal (*local wisdom*) merupakan warisan nenek moyang dalam khasanah tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk kepercayaan, budaya, dan adat istiadat. (Unayah & Sabarisman, 2016)

Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki keberagaman Tradisi yang didalamnya terkandung nilai-nilai budaya masyarakat lokal dan nilai-nilai agama islam, salah satunya adalah Tradisi *Ngabungbang* di Desa Cimande Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Tradisi *Ngabungbang* dilakukan setiap bulan Maulid (Rabiulawal pada Kalender Islam) tepatnya tanggal 12 – 14 Maulid yaitu satu kali dalam satu tahun. Tradisi ini memiliki ciri khas yaitu pelaksanaan ziarah ke makam-makam leluhur masyarakat Cimande. Ziarah tersebut dilakukan di malam puncak Tradisi *Ngabungbang*, tepatnya pada tanggal 14 Maulid. Ziarah tidak hanya dilakukan oleh masyarakat asli Cimande saja, namun juga banyak diikuti oleh masyarakat dari luar Cimande.

Tradisi ini merupakan perwujudan nilai-nilai kebiasaan masyarakat Desa Cimande yang tertanam sejak lama dan memiliki tujuan sebagai bentuk penghormatan terhadap leluhur dan sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sejatinya, tujuan utama dari adanya Tradisi ini yaitu sebagai ajang pembersihan diri, baik secara fisik maupun mental spiritual bagi masyarakat kampung kesepuhan Cimande seiring dengan pelaksanaan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiulawal (Maulid Nabi). Selain itu Tradisi *Ngabungbang* juga menjadi momentum untuk menjaga tali silaturahmi antar masyarakat Cimande dengan para *Muhibbin* (masyarakat yang berasal dari luar Cimande yang memiliki ikatan emosional dengan Cimande, misalnya pernah berguru Pencak Cimande, berguru ilmu agama (*masantren*) ataupun pernah menjalani pengobatan patah tulang di Cimande).

Dalam Tradisi *Ngabungbang*, selain melakukan ziarah kubur ke makam leluhur, dilakukan juga keuceran dan penyucian pusaka-pusaka keramat berupa benda-benda peninggalan sesepuh Cimande. Pusaka-pusaka tersebut dicuci pada malam 12 Maulid secara Tradisional. Salah satu dari pusaka yang dicuci adalah “ Gobang Karancang”. Pusaka tersebut memiliki panjang 1 meter dan memiliki lebar 1 jengkal dan bertuliskan lafadz-lapadz dari 30 juz Al-Quran. Selain itu dalam Tradisi ini ditampilkan kesenian khas Sunda yakni pertunjukan Pencak Silat Aliran Cimande. Dalam ritual dan tata cara Tradisi ini terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang sangat fundamental bagi masyarakat setempat dan masyarakat modern saat ini.

Pelaksanaan Tradisi *Ngabungbang* pada masyarakat Cimande tersebut memadukan antara unsur religius yaitu syariat Islam dan unsur budaya lokal. Pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal ini memiliki makna mendalam khususnya dalam cara menjaga keselarasan antara sesama manusia, leluhur dan antara mahluk dengan pencipta-Nya, sebab seperti yang kita ketahui bahwa dalam kehidupan masyarakat modern yang kompleks dan terbuka di era teknologi dan informasi ini, akan sangat memudahkan masyarakat untuk terpengaruh oleh nilai-nilai budaya yang baru jika masyarakatnya sudah melupakan identitas budaya yang selama ini menjadi landasan dalam menjalani kehidupan.

Atas dasar uraian permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “*Makna dan Nilai Kearifan Lokal dalam Tradisi Ngabungbang di Desa Cimande Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tahapan pelaksanaan Tradisi *Ngabungbang* di Desa Cimande Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor?
2. Bagaimanakah makna dan nilai yang terkandung dalam Tradisi *Ngabungbang* di Desa Cimande Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memiliki tujuan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penelitian. Terlebih dahulu penulis menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam pengertian yang dimaksud penulis. Beberapa istilah yang diperlukan adanya deskripsi yaitu sebagai berikut :

1. Makna

Menurut KBBI makna merupakan keompok kata yang didasarkan atas hubungan lugas antara satuan bahasa dan wujud di luar bahasa, seperti orang, benda, tempat, sifat, proses, kegiatan.

2. Nilai

Menurut Setiadi et al., (2017), Nilai merupakan sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, di- cita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu, sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila berguna dan berharga (nilai kebenaran), baik (nilai moral atau etis) indah (nilai estetika), dan religius (nilai agama).

3. Kearifan Lokal

Menurut keraf (2005) dalam Marfai (2013:35) Kearifan lokal merupakan keseluruhan bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman, maupun adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupannya di dalam komunitas ekologis.

4. Tradisi *Ngabungbang*

Tradisi *Ngabungbang* merupakan Tradisi khas yang diselenggarakan pada bulan Maulid tepatnya tanggal 12-14 Maulid di Desa Cimande Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Tradisi ini dilakukan dengan serangkaian kegiatan diantaranya pencucian benda pusaka, kemudian melakukan ziarah kubur dan menampilkan kesenian Sunda yaitu Pencak Silat Aliran Cimande. Dalam kosa kata bahasa Sunda, *Nga* yang artinya melakukan, sementara *bungbang* yaitu membuang atau membersihkan. *Ngabungbang* bermakna melakukan pembersihan diri atau membuang semua prilaku yang tidak baik, secara lahir maupun batin.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat dibuat tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan Tradisi *Ngabungbang* di Desa Cimande Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor
2. Untuk mengetahui makna dan nilai yang terkandung dalam Tradisi *Ngabungbang* di Desa Cimande Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan diharapkan memiliki nilai kegunaan bagi semua pihak terkait dengan topik penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoretis
 - 1) Dapat mengetahui tahapan pelaksanaan Tradisi *Ngabungbang*, dan sejarah Tradisi *Ngabungbang* di Desa Cimande Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan keilmuan yang berarti bagi dunia pendidikan khususnya bagi materi geografi budaya.

2. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Untuk mengetahui budaya yang ada di wilayahnya sehingga peneliti dapat mengambil pengalamannya, serta memberikan informasi tentang budaya yang ada sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca tentang budaya dan Tradisi *Ngabungbang* di Desa Cimande yang telah diteliti.

- 2) Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat mengetahui proses dan pelaksanaan Tradisi *Ngabungbang*, dengan adanya penelitian ini untuk masyarakat luar Desa Cimande dapat menyaksikan acara tersebut dan melestarikannya.

3) Bagi Pemerintah

Dengan adanya penelitian Makna dan Nilai Kearifan lokal dalam Tradisi *Ngabungbang* ini diharapkan dapat meningkatkan peran pemerintah dalam memberikan kontribusi serta mendukung dan melestarikan Tradisi *Ngabungbang* ini.